

PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN DAN ORIENTASI ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI CREATIVE ACCOUNTING

THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE OF ACCOUNTANTS PROFESSIONAL ETHICS AND ETHICS ORIENTATION ON THE ACCOUNTING STUDENTS PERCEPTION ABOUT CREATIVE ACCOUNTING

Oleh : **May Diana Dhamayanti**

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

maydianadhamayanti@gmail.com

Dr. Ratna Candra Sari S.E., M.Si., Ak.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* dan (2) Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Populasi dalam penelitian ini adalah 248 mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 86 Mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Sederhana untuk hipotesis pertama dan *One Way ANOVA* dengan menggunakan *General Linier Model* untuk hipotesis kedua. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* dan (2) Terdapat pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Orientasi Etis, Idealisme, Relativisme.

Abstract

The objective of this research is to examine the influence of: (1) Knowledge of Accountants Professional Ethics on the Accounting Students Perception about Creative Accounting and (2) Ethics Orientation on the Accounting Students Perception about Creative Accounting. This population of this research is 248 Accounting Students of the Faculty of Economics of Yogyakarta State University. The purposive sampling method was employed to obtain the sampel of the research. Sampel of this research were 86 Accounting Students in the Faculty of Economics of Yogyakarta State University. Simple Linear Regression technique was employed for first hypothesis and test One Way ANOVA using the General Linier Model was employed for second hypothesis. The result of this research show that: (1) There is influence of Knowledge of Accountants Professional Ethics on the Accounting Students Perception about Creative Accounting and (2) There is influence of Ethics Orientation on the Accounting Students Perception about Creative Accounting.

Keywords: Accounting Students Perception about Creative Accounting, Knowledge of Accountants Professional Ethics, Ethics Orientation, Idealism, Relativism.

PENDAHULUAN

Perubahan Standar Akuntansi dari US GAAP ke IFRS (International Financial and Reporting Standards) mengakibatkan aturan-aturan akuntansi menjadi lebih fleksibel. IFRS menggunakan basis *principal-based*, sehingga yang diatur hanya hal-hal yang utama saja. Aturan-aturan yang fleksibel inilah yang menjadi salah satu pendorong terjadinya *creative accounting* (Largay, 2002). Adanya perubahan berbasis *principal-based* ini membuat semakin terbukanya peluang dan inovasi bagi akuntan untuk melakukan pilihan-pilihan alternatif metode akuntansi, karena sesungguhnya Standar Akuntansi telah menyediakan berbagai macam alternatif pilihan untuk digunakan.

Creative accounting adalah transformasi akuntansi dalam laporan keuangan dengan menggunakan berbagai alternatif pilihan metode akuntansi, estimasi, dan praktik akuntansi yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi (Amat & Gowthorpe, 2004). *Creative accounting* ini masih kontroversial karena dilema etika yang harus dipertimbangkan oleh akuntan profesional ketika menggunakan metode-metode yang digunakan dalam laporan keuangan, karena sesungguhnya praktik *creative accounting* tidak melanggar aturan hukum dan Standar Akuntansi, namun *creative accounting* ini

bisa menimbulkan misrepresentasi laporan keuangan (Usurelu et al, 2010). Terdapat perbedaan pendapat mengenai *creative accounting*, apakah merupakan hal yang etis atau tidak etis (Faragalla, 2015). Berdasarkan survey yang dilakukan Faragalla pada tahun 2015 pada *chartered accountant*, ada 56% responden menyatakan bahwa *creative accounting* adalah hal yang etis dan dapat digunakan namun harus dalam dosis yang tepat dan hanya 33% responden yang menyatakan bahwa *creative accounting* tidak boleh digunakan karena tidak etis.

Isu *creative accounting* semakin diperhatikan oleh publik semenjak muncul berbagai berita mengenai runtuhnya perusahaan-perusahaan terkemuka terkait dengan adanya skandal fraud (kecurangan), manipulasi laporan keuangan, kosmetika akuntansi, *earning management*, dan penolakan laporan keuangan. Berawal dari munculnya kasus Enron yang merupakan salah satu perusahaan distribusi energi terbesar di Amerika Serikat. Kasus Enron ini melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik The Big Five Arthur Andersen. Mantan Chief Financial Officer Enron Andrew Fastow diketahui bersalah dalam skandal manipulasi keuangan Enron tahun 2001 lalu, yang menyebabkan perusahaan tersebut menghadapi kebangkrutan terbesar dalam sejarah AS. Kasus Enron mulai terungkap pada Desember tahun 2001 dan

terus berlanjut pada tahun 2002. Fastow dinilai berperan dalam upaya Enron menyembunyikan kerugiannya yang mencapai \$600 juta dengan mencatatnya sebagai keuntungan. Perusahaan Enron jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang hampir sebesar US \$31.2 milyar. Fenomena ini menambah daftar panjang ketidakpercayaan terhadap profesi akuntan dan menggambarkan bahwa masih banyak akuntan yang melanggar prinsip dasar etika profesi akuntan. Dalam hal ini seharusnya etika menjadi perhatian utama sebelum individu terjun ke dunia akuntan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mandarwati (2014) menyatakan bahwa pengetahuan etika berpengaruh negatif terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Pengetahuan etika yang dimiliki individu akan memberikan informasi-informasi berkaitan dengan aturan etika yang berlaku. Oleh karena itu, seorang yang memiliki pengetahuan etika cenderung akan bersikap atau berperilaku sesuai etika yang diketahuinya. Hasil penelitian yang dilakukan Mandarwati (2014) pada 155 Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY mengenai pengetahuan etika, menunjukkan bahwa terdapat 67 Mahasiswa Akuntansi yang memiliki pengetahuan rendah mengenai pengetahuan etika, 74 Mahasiswa Akuntansi memiliki pengetahuan yang

sedang mengenai pengetahuan etika, dan 14 Mahasiswa Akuntansi memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai pengetahuan etika. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY cenderung memiliki pengetahuan yang sedang mengenai pengetahuan etika.

Semakin maraknya skandal yang terjadi dalam suatu profesi, maka akan menimbulkan suatu krisis etis profesional. Terjadinya krisis etis profesional dapat dilihat dari dua aspek orientasi etis, yaitu orientasi idealisme dan orientasi relativisme. Idealisme dan relativisme bukan merupakan dua hal yang berlawanan tetapi lebih merupakan skala yang terpisah (Forsyth, 1980). Sikap idealis itu diartikan sebagai sikap yang tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan. Individu yang memiliki sifat idealisme yang tinggi cenderung akan bertindak tegas terhadap segala tindakan yang merugikan orang lain (Comunale et al. 2006). Sedangkan, Fitria (2015) menyebutkan bahwa individu yang memiliki orientasi relativisme cenderung mengabaikan prinsip dan tidak mempunyai rasa tanggungjawab mengenai hidup individu lain, mereka tidak memperdulikan prinsip-prinsip yang ada dan lebih melihat keadaan sekitar sebelum akhirnya merespon suatu kejadian yang melanggar etika.

Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan Fitria (2010) menyatakan bahwa idealisme dan relativisme sama-sama berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa yang didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Mandarwati (2014) yang menyatakan bahwa idealisme dan relativisme sama-sama berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa. Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Dzakirin (2013) yang menyatakan bahwa idealisme saja yang berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa, sedangkan relativisme tidak berpengaruh. Hasil penelitian yang dilakukan Dzakirin berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2010) yang menyatakan relativisme berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa, sedangkan idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa.

Munculnya kasus-kasus creative accounting membuat perlunya penelitian mengetahui persepsi mahasiswa mengenai creative accounting, khususnya Mahasiswa Akuntansi yang merupakan calon akuntan di masa mendatang. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkirakan bagaimana perilaku Mahasiswa Akuntansi di masa mendatang, apakah mahasiswa akan berperilaku etis dengan tidak melakukan creative accounting atau

mahasiswa akan berperilaku tidak etis dengan melakukan creative accounting. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Risela (2016) pada 110 Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY menyatakan bahwa terdapat perbedaan pendapat mengenai akuntansi kreatif. Dari 110 Mahasiswa Akuntansi, terdapat 5 Mahasiswa Akuntansi yang menilai bahwa praktik akuntansi kreatif di perusahaan sangat etis, 11 Mahasiswa Akuntansi menilai etis, 37 Mahasiswa Akuntansi menilai cukup etis, 41 Mahasiswa Akuntansi menilai tidak etis, dan 16 Mahasiswa Akuntansi menilai sangat tidak etis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Creative Accounting.”***

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif sebab penelitian ini bersifat untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Causal Comparatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan sebab akibat antara variabel dependen dengan variabel independen.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yaitu Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis, sedangkan variabel dependen berupa Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Persepsi adalah hasil dari proses memahami lingkungan yang terdiri atas faktor dari dunia luar dan diri individu itu sendiri melalui pancaindranya. Menurut Ikhsan dan Iskak (2005: 57) persepsi dari setiap individu mengenai suatu objek atau peristiwa sangat tergantung pada kerangka ruang dan waktu yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dalam diri individu (aspek kognitif) dan faktor dari dunia luar (aspek stimulus visual).

Creative accounting adalah suatu proses transformasi laporan keuangan menggunakan alternatif pilihan metode dari berbagai alternatif pilihan yang ada, yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi dengan tujuan untuk merubah laporan keuangan sesuai dengan apa yang diinginkan. Motivasi yang mendasari perilaku creative accounting (Adhikara, 2011):

1. Konflik yang diciptakan oleh asimetri informasi dan kepemilikan hak

istimewa manajemen dengan jauhnya *stakeholders*.

2. Keberadaan pajak yang dipungut berdasarkan penghasilan (*income*).
3. Konflik kepentingan antara manajer dengan yang pemilik berkaitan dengan adu kepentingan di dalam organisasi.
4. Kosmetika Akuntansi akan membantu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan.

Berbagai macam pola yang dilakukan dalam rangka creative accounting (Scott,1997 dalam Adhikara, 2011) sebagai berikut:

1. *Taking bath* atau *big bath* merupakan pola yang biasanya terjadi selama ada tekanan organisasional pada saat pergantian manajemen baru.
2. *Income minimization* merupakan pola yang dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi dengan maksud agar tidak mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang berkepentingan.
3. *Income maximization* merupakan pola yang dilakukan untuk maksimalisasi laba, sehingga nantinya pihak terkait yang melakukan dapat memperoleh bonus yang lebih besar.
4. *Income smoothing* merupakan cara yang digunakan perusahaan-perusahaan untuk mengurangi volatilitas laba bersih atau digunakan untuk pelaporan eksternal dengan maksud sebagai penyampaian

informasi internal perusahaan kepada pihak eksternal dalam meramalkan pertumbuhan laba jangka panjang perusahaan.

5. *Timing revenue and expense recognition* merupakan teknik yang dapat dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu. Kebijakan tersebut berkenaan dengan saat atau timing suatu transaksi.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* adalah suatu hasil dari proses memahami seorang Mahasiswa Akuntansi mengenai proses transformasi laporan keuangan dengan menggunakan alternatif pilihan yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi dengan tujuan merubah laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan. Persepsi negatif yang dimiliki mahasiswa mengenai *creative accounting* akan membuat mahasiswa menilai praktik *creative accounting* sebagai praktik yang tidak etis. Sebaliknya, bagi mahasiswa yang mempunyai persepsi positif terhadap *creative accounting*, maka mahasiswa akan menilai praktik *creative accounting* sebagai praktik yang etis.

Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui seseorang mengenai suatu hal yang merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang

nantinya akan menjadi dasar dalam manusia bersikap dan bertindak. Seseorang memperoleh pengetahuan dengan dua cara (Gulo, 2002: 11), yaitu:

Melalui orang lain, dimana orang lain memberitahukan kepada seseorang baik secara langsung maupun melalui media dan apa yang diberitahukan tersebut diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar.

Pengalaman diri sendiri secara langsung. Pengetahuan dari pengalaman diperoleh dengan mempelajari pengalaman dari diri sendiri.

Etika profesi akuntan adalah aturan khusus yang menjadi pegangan berperilaku akuntan dalam mengemban profesinya. Berdasarkan pengertian mengenai pengetahuan dan etika profesi akuntan, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya pengertian dari pengetahuan etika profesi akuntan adalah informasi yang diketahui oleh seseorang mengenai aturan khusus yang menjadi pegangan berperilaku akuntan dalam mengemban profesinya.

Tingkat pengetahuan etika profesi akuntan yang dimiliki seorang mahasiswa akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap skandal etis pada *creative accounting*. Pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa akan mempengaruhi persepsi atau tanggapan mereka mengenai krisis etika akuntan yang terjadi pada saat

sekarang (Fitria, 2015). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan etika profesi akuntan yang tinggi, maka akan menilai praktik *creative accounting* sebagai praktik yang tidak etis. Pengetahuan etika profesi akuntan yang tinggi akan membuat para mahasiswa bersikap sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku sebagai calon akuntan dimasa yang akan datang.

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (Kode Etik IAI) merupakan suatu prinsip moral yang memberi pedoman bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun dilingkungan dunia pendidikan dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, sesama rekan akuntan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Kode Etik IAI diharapkan dapat membantu para akuntan profesional untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta meningkatkan kontribusi akuntan profesional bagi kepentingan masyarakat dan negara.

Kode Etik IAI saat ini terdiri atas tiga bagian sebagai berikut, (Kode Etik Akuntan Profesional, 2017):

1. Bagian A: Prinsip Dasar Etika Bagian A: Prinsip Dasar Etika

Prinsip dasar etika bertujuan untuk memberikan kerangka dasar bagi aturan etika yang mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota.

Prinsip dasar etika tersebut terdiri dari lima prinsip yang terdiri atas integritas (Seksi 110), objektivitas (Seksi 120), kompetensi dan kehati-hatian profesional (Seksi 130), kerahasiaan (Seksi 140), dan perilaku profesional (Seksi 150).

2. Bagian B: Akuntan Profesional di Praktik Publik

Bagian B mengacu pada Bagian B kode etik yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia atau apabila tidak diatur, maka mengacu pada *Hanbook of the Code of Ethics for Professional Accountants 2016 edition* yang dikeluarkan oleh IESBA-IFAC.

3. Bagian C: Akuntan Profesional di Bisnis

Bagian C menjelaskan mengenai penerapan kerangka konseptual oleh akuntan profesional di bisnis. Bagian ini menjelaskan semua keadaan dan hubungan yang mungkin memunculkan atau dapat memunculkan ancaman yang dihadapi oleh akuntan profesional di bisnis.

Orientasi Etis

Orientasi etis didefinisikan sebagai suatu pandangan seseorang mengenai etika (Widiastuti, 2015). Adanya orientasi etis yang dimiliki tiap individu maka akan mendorong individu untuk tetap berperilaku etis dan berpersepsi negatif terhadap perilaku tidak etis yang terjadi di dalam lingkungannya (Dewi, 2010).

Forsyth (1992) menegaskan bahwa faktor penentu dari perilaku etis seorang individu adalah filosofi moral pribadi mereka masing-masing yang membuktikan bahwa orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme.

1. Idealisme

Idealisme adalah pandangan dimana seorang individu merasa mengganggu dan merugikan orang lain merupakan hal yang harus dihindari. Seorang idealisme meyakini bahwa kesejahteraan dari individu lain adalah hal yang harus dihormati. Apabila terdapat dua pilihan yang keduanya akan berakibat negatif terhadap individu lain, maka seorang yang idealis akan mengambil pilihan yang paling sedikit mengakibatkan akibat buruk pada individu lain (Fitria, 2015). Individu yang memiliki idealisme tinggi selalu dapat menghindari segala hal yang dapat membuat orang lain terganggu. Sedangkan, individu dengan idealisme rendah atau pragmatis, mengakui adanya prinsip moral tersebut dapat mengakibatkan konsekuensi negatif. Terkadang mereka merasakan bahwa beberapa kejahatan sering diperlukan untuk mencapai manfaat secara keseluruhan.

2. Relativisme

Relativisme merupakan pandangan dimana tidak ada standar etis yang secara absolut benar dan diterapkan atau harus diterapkan oleh individu atau suatu masyarakat. Relativisme percaya bahwa sesuatu kadang benar bagi individu di suatu masyarakat tertentu jika sesuai dengan standar moral mereka dan juga bisa dikatakan salah bagi individu lain jika sesuatu tersebut tidak sesuai dengan standar moral masyarakat dimana individu tersebut berada. Individu yang memiliki tingkat relativisme tinggi menganggap bahwa tindakan moral tergantung pada situasi dan sifat individu yang terlibat, sehingga ketika bertindak tidak bermoral terhadap individu lain mereka akan mempertimbangkan situasi dan kondisi individu tersebut dibandingkan prinsip etika yang telah dilanggar. Sedangkan, individu dengan relativisme rendah hanya akan mendukung tindakan-tindakan moral yang berdasar pada prinsip, norma, ataupun hukum universal.

Menurut Forsyth (1980) terdapat empat kategori filosofi etis pribadi yang terbentuk dari sifat idealisme dan relativisme yaitu *Situationalists*, *Subjectivist*, *Absolutists*, dan *Exceptionists*.

Berdasarkan pertimbangan di atas diperoleh populasi penelitian sebanyak

248 Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Teknik analisis data dilakukan dengan Statistik Deskriptif, Analisis Kluste Non-Hierarki, uji prasyarat analisis, uji asumsi *One Way ANOVA*, dan uji hipotesis. Statistik Deskriptif meliputi ukuran pemusatan data (Mean, Median, dan Modus), Standar Deviasi, maksimum, minimum, tabel, serta grafik (Histogram dan Pie). Analisis Kluster Non-Hierarki bertujuan untuk mengelompokan data menjadi kluster Idealisme dan kluster Relativisme. Uji prasyarat analisis terdiri atas Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan uji asumsi klasik (Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas). Uji asumsi *One Way ANOVA* meliputi Uji Normalitas, Uji Homogenitas Varians, dan random sampling. Uji hipotesis terdiri atas Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji *One Way ANOVA*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* memiliki skor tertinggi sebesar 33 dan skor terendah sebesar 20. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 20 sampai 33 dengan nilai tengah 26,06 pada standar deviasi 2,728.

Statistik Deskriptif Pengetahuan Etika

Profesi Akuntan

Pengetahuan Etika Profesi Akuntan memiliki skor tertinggi sebesar 39 dan skor terendah sebesar 28. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Pengetahuan Etika Profesi Akuntan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 28 sampai 39 dengan nilai tengah 32,19 pada standar deviasi 3,601.

Hasil Analisis Kluster Non-Hierarki

Orientasi Etis dibuat menjadi dua kluster dengan menggunakan Analisis Kluster Non-Hierarki. Pembuatan kluster ini dimaksudkan untuk membagi data kuesioner Orientasi Etis menjadi Kluster Idealisme dan Kluster Relativisme.

Tabel 1. Hasil Kluster Non-Hierarki

Kluster	Zscore: Idealism	Zscore: Relativism	Jumlah
r	e	e	h

1	0,00535	0,34865	75
2	-0,03649	-2,37118	11
Total			86

Berdasarkan hasil Analisis Kluster Non-Hierarki yang dilakukan menunjukkan bahwasannya Kluster Idealisme terdiri atas 75 responden. Kluster Relativisme terdiri atas 11 responden

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas pada variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,184 yang lebih besar dari nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas menunjukkan bahwa variabel independen Pengetahuan Etika Profesi Akuntan menghasilkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,322 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada variabel

independen yaitu Pengetahuan Etika Profesi Akuntan memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 1,000 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10,00 yaitu sebesar 1,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan memiliki signifikansi 0,070 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Etika Profesi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Asumsi *One Way ANOVA*

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada variabel Orientasi Etis, diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan hasil Uji Homogenitas Varians menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,061. Nilai signifikansi yang didapatkan dari *Levene's Test* sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05 yang artinya

varians kelompok memiliki kategori sama (homogen).

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen yang pada penelitian ini adalah Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Berikut hasil Analisis Regresi Linear Sederhana pada hipotesis pertama:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien	Sig.
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	0,317	0,005

Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linear Sederhana variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan diperoleh nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Etika Profesi Akuntan berpengaruh terhadap Persepsi

Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Nilai koefisien Pengetahuan Etika Profesi Akuntan bernilai positif, interprestasinya yaitu semakin tinggi Pengetahuan Etika Profesi Akuntan maka Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* semakin tidak etis. Hal tersebut juga menunjukkan apabila nilai Pengetahuan Etika Profesi Akuntan mengalami peningkatan, maka nilai Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* juga akan meningkat.

Uji *One Way ANOVA*

Hipotesis kedua yang berbunyi Pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* diuji dengan menggunakan uji *One Way ANOVA*. Sebelum diuji dengan *One Way ANOVA* terlebih dahulu data yang didapat harus memenuhi tiga asumsi, yaitu berdistribusi normal, variansnya sama, dan sampel diambil secara random.

Tabel 3. Hasil Uji *One Way ANOVA*

Variabel	Sig.
Orientasi Etis	0,005

Pengaruh Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Pada hasil uji *One Way ANOVA* diperoleh signifikansi sebesar 0,005. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa Orientasi Etis berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh signifikan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dengan nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Semakin tinggi Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, maka Mahasiswa Akuntansi akan menilai praktik *Creative Accounting* sebagai praktik yang tidak etis
2. Terdapat pengaruh signifikan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil Uji *One Way ANOVA* dengan nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Orientasi Etis seseorang dilihat dari

dua karakteristik yaitu karakteristik Idealisme dan karakteristik Relativisme. Pada penelitian ini, dari 86 responden terdapat 75 Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Idealisme dan 11 Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Relativisme. Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Idealisme akan menilai *Creative Accounting* sebagai praktik yang tidak etis. Sedangkan, Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Relativisme akan menilai praktik *Creative Accounting* sebagai praktik yang etis.

Saran

1. Penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY cenderung memiliki karakteristik idealis. Hal itu merupakan salah satu modal yang bagus bagi Mahasiswa Akuntansi sebagai calon akuntan di masa depan. Oleh karena itu, dosen perlu mencari cara agar perkuliahan yang ada dapat memperkuat idealisme Mahasiswa Akuntansi serta membuat mahasiswa dapat membedakan mana yang termasuk perilaku etis dan mana perilaku tidak etis.

2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasannya dengan memiliki pengetahuan etika profesi akuntan dapat membuat Mahasiswa Akuntansi lebih berperilaku etis. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum sebaiknya muatan etika diberikan dalam setiap mata kuliah.
3. Menambah objek penelitian yang ada karena penelitian ini hanya melibatkan satu universitas saja, dengan menambah objek penelitian maka dapat mencerminkan karakteristik seluruh mahasiswa akuntansi yang ada.
4. Meneliti faktor-faktor lain selain faktor-faktor yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini, karena menurut hasil penelitian ini variabel-variabel independen yang digunakan hanya memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, A. (2011). "Creative Accounting: Apakah suatu Tindakan Illegal?". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 2. 109-135.
- Amat, O. and Gowthorpe, C. (2004). "Creative Accounting: Nature, Incidence and Ethical Issue". *Economics Working Paper*.
- Comunale, C., Thomas, S., and Stephen, C. (2006). "Professional Ethical Crises: A Case Study of Accounting Majors". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21, No. 6, pp 636-656.
- Dewi, H.N. (2010). "Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Universitas Kristen Satya Wacana)". *Skripsi*. Semarang.
- Dzakirin, K. (2013). "Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Personal". *Skripsi*. Brawijaya.
- Faragalla. (2015). "Creative Accounting Practices from the Accounting Professional's Perspective". *Audit Financial*. Vol. 13, pp. 136-149.
- Fitria, M. (2015). "Pengaruh Otientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang)". *Skripsi*. Padang.
- Forsyth, D. (1980). "A Taxanomy of Ethical Ideologies". *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 39, No. 1, pp. 175-184.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikhsan, A. dan Ishak, M. (2005). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Largay, James. A. (2002). "Lessons from Enron". *Accounting Horizons*. Vol. 16, No. 2, pp. 153-156.

Mandarwati, R. (2014). “Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”. *Skripsi*. Yogyakarta.

Risela, Deska A. (2016). “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”. *Skripsi*. Yogyakarta.

Usurelu, Valentin Ioan, et al. (2010). “*Accounting Ethics – Responsibility Versus Creativity*”. *Annals of the University of Petrosani, Economics*. Hlm 349-356.

Widiastuti, E. (2015). “Pengaruh Orientasi Etis, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta.